

Pengaruh Program Kampus Mengajar dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar

Alda Fijrianti¹, Muhammad Azis², M. Ridwan Tikollah³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
E-mail: aldafijriantifijrianti6159@gmail.com¹, mazis@unm.ac.id², m.ridwan.tikollah@unm.ac.id³

Article History:

Received: 26 Juni 2025

Revised: 03 September 2025

Accepted: 18 September 2025

Keywords: Internal Locus Of Control, Minat Menjadi Guru, Program Kampus Mengajar

Abstract: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Program Kampus Mengajar dan Internal Locus of Control secara simultan dan parsial terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar dan untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020-2021 yang telah selesai mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 5, 6 dan 7 sejumlah 102 mahasiswa, sedangkan sampel adalah masing-masing dari setiap angkatan program kampus mengajar menggunakan Proportional Stratified Random Sampling sejumlah 50 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh signifikan antara Program Kampus Mengajar dan Internal Locus Of Control terhadap Minat Menjadi Guru. Program Kampus Mengajar lebih dominan berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sebagai upaya mengembangkan potensi diri untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, maka pendidikan menjadi fokus utama dalam mewujudkan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas tersebut, guru merupakan

komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dibalik peranan guru yang begitu penting, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pada periode 2020-2024 Indonesia diperkirakan akan mengalami kekurangan jumlah guru hingga satu juta orang dan jumlah ini kemungkinan akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang (Wisnubroto, 2021). Data ini didukung oleh informasi dari Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan yang menunjukkan bahwa sebanyak 71.246 guru akan pensiun pada tahun 2023. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2022) juga memperkirakan kekurangan guru di Indonesia dapat bertambah hingga 1.312.759 pada tahun 2024.

Masalah ini muncul karena generasi saat ini memiliki minat yang rendah untuk memilih profesi guru. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 terhadap siswa peserta UNBK, hanya 11 persen dari 512.500 responden SMA/MA yang menunjukkan minat untuk menjadi guru (Oebaidillah, 2019). Perspektif mengenai rendahnya gaji profesi guru dan status terkait profesi guru di masyarakat menyebabkan beberapa orang tidak memilih guru sebagai karier ke depannya (Ratnasari et al., 2024).

Salah satu cara untuk membangkitkan minat menjadi guru, mahasiswa harus memanfaatkan program kampus mengajar (Tsani & Sudarwanto, 2023). Program Kampus Mengajar memberikan mahasiswa pengalaman dalam hal merasakan bagaimana menjadi guru sejati dengan mengharuskan mereka memiliki berbagai kompetensi yang sangat kompleks. Selain itu, mampu memberikan pengetahuan, mereka juga harus mampu berinteraksi dengan siswa-siswi di kelas, serta memberi contoh yang baik juga berkomunikasi secara efektif. Selain program kampus mengajar, faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru adalah *internal locus of control* yang terdapat dalam diri mahasiswa (Ulin & Oktariana, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nufus dan Fathurrohman (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengalaman program kampus mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Minat tersebut didukung oleh faktor pengalaman program kampus mengajar, perasaan dalam mengajar, perhatian terhadap kualitas pendidikan, cita-cita, dan lingkungan keluarga. Selanjutnya hasil penelitian Najahi dan Sudarwanto (2023) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif antara program kampus mengajar dan minat menjadi guru, serta terdapat pengaruh positif antara *internal locus of control* dan minat menjadi guru bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Program Kampus Mengajar dan *Internal Locus Of Control* terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh program kampus mengajar dan *internal locus of control* secara simultan dan parsial terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar dan untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

LANDASAN TEORI

1. Grand Theory (Teori Kognitif Sosial)

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang dilakukan pada tahun 1970-an dan 1980-an. Teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap. Bandura mengembangkan teorinya untuk membahas cara-cara orang memiliki kendali atas peristiwa dalam hidup mereka melalui pengaturan diri atas pikiran-pikiran dan tindakan mereka. Proses dasarnya meliputi menentukan tujuan, menilai kemungkinan hasil dari tindakan-tindakan, mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan, dan pengaturan diri atas pikiran, emosi, dan tindakan.

2. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru didefinisikan sebagai “keinginan seseorang untuk menjadi guru profesional dengan bentuk perwujudannya melalui rasa senang, pemusatan pikiran, serta keingintahuan atas profesi guru” (Djaali, 2015:95). Definisi lain tentang minat menjadi guru merupakan perasaan suka atau memberikan perhatian lebih besar pada profesi guru dan menyebabkan ketertarikan untuk bekerja menjadi seorang guru dan akan berusaha untuk meningkatkan kompetensi (Yuniasari & Djazari, 2017:80). Adapun indikator minat menjadi guru menurut Yulianto dan Khafid (2016:10) antara lain : pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, dan upaya atau usaha yang dilakukan untuk menjadi seorang guru.

3. Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu komponen dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek), Nadiem Makarim. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Selain itu, program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Kemendikbud, 2023:3). Indikator keberhasilan dari Program Kampus Mengajar menurut Kemendikbudristek (2021:79) yaitu: mengembangkan *soft skill*, *problem solving* dan kreativitas.

4. Internal Locus Of Control

Konsep *locus of control* pertama kali diperkenalkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu atau tidaknya seseorang mengontrol nasib (*destiny*) melalui peristiwa-peristiwa (*event-event*) dalam kehidupannya berada di bawah control dirinya. *Locus of Control* dibagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control* (Hermawan & Kaban, 2014:33). Menurut Larasati (2016:749) menjelaskan bahwa *internal locus of control* dimiliki oleh individu-individu yang percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan dalam hidupnya dipengaruhi oleh tindakan dan kemampuan mereka (*personal factors*). Menurut Ghufro dan Risnawati (2014:68), terdapat tiga indikator *internal locus of control* yaitu: suka bekerja keras, percaya pada kemampuan, dan selalu percaya pada usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan, dengan cara memberikan skor pada alternatif jawaban angket. Data kualitatif berupa variasi persepsi dari para responden, sehingga sifat dari data ini sangat beragam dengan berbagai skala yang dilakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi responden. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah selesai mengikuti program kampus mengajar angkatan 5, 6 dan 7 sejumlah 102 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah masing-masing dari setiap angkatan program kampus mengajar menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* sejumlah 50 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan dengan Analisis Statistik Deskriptif Persentase, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Persentase

a. Variabel Program Kampus Mengajar

Hasil dari penyebaran kuesioner terhadap variabel program kampus mengajar, digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden dari tiga aspek yang tercantum di tabel 1. Berdasarkan tabel 1 di bawah, diketahui total skor aktual rata-rata yang diperoleh dengan persentase sebesar 85 persen yang tergolong dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat dua aspek yang berada di bawah rata-rata persentase yaitu aspek *problem solving* dengan skor aktual 83 persen dan aspek kreativitas sebesar 84 persen.

Tabel 1 Kesimpulan Tanggapan Responden Program Kampus Mengajar

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Ket.
1	Mengembangkan <i>soft skill</i>	650	750	87	Sangat Baik
2	Problem solving	619	750	83	Sangat Baik
3	Kreativitas	422	500	84	Sangat Baik
	Jumlah	1691	2000	85	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2025

b. *Internal Locus of Control*

Hasil penyebaran kuesioner terhadap variabel *internal locus of control*, persentase total skor dari tiga aspek ditunjukkan dalam tabel 2. Berdasarkan tabel 2 di bawah, diketahui total skor aktual rata-rata yang diperoleh dengan persentase sebesar 78 persen yang tergolong dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat dua aspek yang berada di bawah rata-rata persentase yaitu aspek percaya pada kemampuan dengan skor aktual 77 persen dan aspek selalu percaya pada usaha sebesar 75 persen.

Tabel 2 Kesimpulan Tanggapan Responden *Internal Locus of Control*

No	Aspek	Skor	Skor	Skor	Ket.
----	-------	------	------	------	------

	Aktual	Ideal	Aktual (%)	
1 Suka bekerja keras	604	750	81	Sangat Baik
2 Percaya pada kemampuan	578	750	77	Baik
3 Selalu percaya pada usaha	563	750	75	Baik
Jumlah	1745	2250	78	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2025

c. Minat Menjadi Guru

Hasil penyebaran kuesioner, terhadap variabel minat menjadi guru digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden dari tiga aspek yang tercantum di tabel 3. Berdasarkan tabel 3 di bawah, diketahui total skor aktual rata-rata yang diperoleh dengan persentase sebesar 66 persen yang tergolong dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat satu aspek yang berada di bawah rata-rata persentase yaitu aspek upaya atau usaha yang dilakukan untuk menjadi guru sebesar 59 persen.

Tabel 3 Kesimpulan Tanggapan Responden Minat Menjadi Guru

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Ket.
1	Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	555	750	74	Baik
2	Perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru	507	750	68	Baik
3	Upaya atau usaha yang dilakukan untuk menjadi seorang guru	593	1000	59	Cukup
	Jumlah	1655	2500	66	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2025

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, butir pernyataan menunjukkan bahwa instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk degree of freedom (df) = $n - 2$. Karena jumlah sampel penelitian adalah 50, besarnya df adalah $50 - 2 = 48$, dan taraf signifikansi adalah 5%, sehingga r_{tabel} adalah 0.278. Hasil pengujian validitas instrumen ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.687	0.278	Valid
2	0.756	0.278	Valid
3	0.829	0.278	Valid
4	0.718	0.278	Valid
5	0.601	0.278	Valid
6	0.794	0.278	Valid
7	0.853	0.278	Valid

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
8	0.771	0.278	Valid
9	0.570	0.278	Valid
10	0.670	0.278	Valid
11	0.803	0.278	Valid
12	0.814	0.278	Valid
13	0.866	0.278	Valid
14	0.844	0.278	Valid
15	0.751	0.278	Valid
16	0.771	0.278	Valid
17	0.712	0.278	Valid
18	0.540	0.278	Valid
19	0.318	0.278	Valid
20	0.666	0.278	Valid
21	0.437	0.278	Valid
22	0.534	0.278	Valid
23	0.586	0.278	Valid
24	0.471	0.278	Valid
25	0.564	0.278	Valid
26	0.513	0.278	Valid
27	0.398	0.278	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasilnya menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner program kampus mengajar, *internal locus of control* dan minat menjadi guru dikatakan "valid".

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan jumlah sampel 50 responden. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Program Kampus Mengajar	0,888	8
<i>Internal Locus of Control</i>	0,907	9
Minat Menjadi Guru	0,664	10

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Instrumen program kampus mengajar $0,888 > 0,60$ *internal locus of control* $0,907 > 0,60$ minat menjadi guru $0,664 > 0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan "Reliabel."

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah nilai menggunakan uji KolmogorofSmirnovn(K-S) one sample. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai asymp.sig (2-tailed) di atas level of signifikan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.94126049
Most	Absolute	.113
Extreme	Positive	.113
Differences	Negative	-.108
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.152

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,152>0,05 ini berarti data yang diuji terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10,00 maka data dinyatakan tidak memiliki multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Program Kampus Mengajar	0,921	1.086
<i>Internal Locus of Control</i>		
Dependent Variabel : Minat Menjadi Guru	0,921	1,086

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Variance inflation factor* (VIF) untuk variabel program kampus mengajar sebesar 1.086 dan *internal locus of control* sebesar 1.086. Kedua variabel ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap yang diuji. Untuk nilai *tolerance* untuk variabel program kampus mengajar sebesar 0,921 dan *internal locus of control* sebesar 0,921 karena nilai *tolerance* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji Glejser melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai sig dibandingkan dengan 0,05. Hasil statistik dapat dilihat di tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.981	1.549		.634	.529
Program Kampus Mengajar	.015	0.44	.052	1.189	.731
<i>Internal Locus Of Control</i>	.000	0.29	-.002	-0.99	.990

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 8 dapat dilihat bahwa Sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin- Watson dilakukan dengan dengan membandingkan nilai d-hitung dengan nilai d-tabel pada tingkat signifikan tertentu. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	0.789	0.780	1.98213	1.812

a. Predictors: (Constant), Internal Locus Of Control, Program Kampus Mengajar

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,812 dengan nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU) dengan $\alpha = 5\%$ pada jumlah sampel (n) = 50 dan $k = 2$ yaitu dL sebesar 1,462 dan dU sebesar 1,628. Nilai Durbin-Watson ini terletak di daerah antara $dU < d < 4dU$ atau $1,628 < 1,812 < 2,538$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi, dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, pengaruh variabel program kampus mengajar dan *internal locus*

of control terhadap minat menjadi guru diukur dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 27.0, dan hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan dalam tabel 10.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.320	2.429		0.543	0.589
Program Kampus Mengajar	0.775	0.069	0.782	11.214	<.000
<i>Internal Locus Of Control</i>	0.166	0.046	0.255	3.649	<.001

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 10 diperoleh persamaan regresi: $Y = 1.320 + 0.775 + 0.166$

Keterangan:

- 1) Konstanta 1.320 ini menunjukkan jika variabel program kampus mengajar dan *internal locus of control* dianggap sama dengan nol, maka variabel minat menjadi guru sebesar 1.320.
- 2) Koefisien regresi X1 Program Kampus Mengajar sebesar 0.775 bernilai positif maka program kampus mengajar mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Apabila program kampus mengajar meningkat 1 persen maka, minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0.775 persen.
- 3) Koefisien regresi X2 *Internal Locus of Control* sebesar 0.166 bernilai positif maka *internal locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Apabila *internal locus of control* meningkat 1 persen maka, minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0.166 persen.

b. Uji Simultan

Uji F (Simultan) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen (program kampus mengajar dan *internal locus of control*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (minat menjadi guru). Ringkasan uji F (Simultan) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	691.844	2	345.922	88.047	<.000 ^b
Residual	184.656	47	3.929		
Total	876.500	49			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru
Predictors: (Constant), *Internal Locus Of Control*,
Program Kampus Mengajar

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa F-hitung sebesar 88.047 lebih besar dibandingkan dengan F-tabel diperoleh sebesar 3,20 dengan taraf signifikan $<0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain program kampus mengajar dan *internal locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel program kampus mengajar dan *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Makassar. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.780	1.982

a. Predictors: (Constant), *Internal Locus Of Control*, Program Kampus Mengajar

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil Olaj Data, 2025

Berdasarkan tabel 12 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,780 atau 78 persen. Hal ini berarti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara program kampus mengajar dan *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru sebesar 78 persen dan sisanya 22 persen dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan atau tidak. Adapun nilai signifikan pengujian hipotesis yaitu, nilai signifikan $<0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel program kampus mengajar dan *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru dan jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.320	2.429		0.543	0.589
Program Kampus Mengajar	0.775	0.069	0.782	11.214	<.000
<i>Internal Locus Of Control</i>	0.166	0.046	0.255	3.649	<.001

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa pada variabel program kampus mengajar diperoleh nilai signifikansi <0,000 karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 dan nilai t hitung sebesar 11.214> nilai t tabel 2.011 maka program kampus mengajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Sedangkan variabel *internal locus of control* diperoleh nilai signifikansi <0,001 karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3.649> nilai t tabel 2.011 maka *internal locus of control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

e. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	0.730	0.724	2.222

a. Predictors: (Constant), Program Kampus Mengajar

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Dari tabel 14 di atas menunjukkan bahwa variabel program kampus mengajar memiliki R square sebesar 0,730 atau 73 persen yang mana menunjukkan bahwa variabel X1 (Program Kampus Mengajar) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar 0,730 atau 73 persen.

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	0.226	0.210	3.760

a. Predictors: (Constant), Internal Locus Of Control

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Dari tabel 15 di atas menunjukkan bahwa variabel program kampus mengajar memiliki R square sebesar 0,226 atau 22,6 persen yang mana menunjukkan bahwa variabel X2 (*Internal Locus Of Control*) mempunyai pengaruh yang lemah terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar 0,226 atau 22,6 persen.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Program Kampus Mengajar (X1) dan *Internal Locus Of Control* (X2) secara Simultan terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa program kampus mengajar (X1) dan *internal locus of control* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar dengan nilai signifikan $<0,000 <0,05$. Artinya program kampus mengajar dan *internal locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan koefisien ganda determinasi (R^2) sebesar 0,789 menunjukkan bahwa program kampus mengajar dan *internal locus of control* berpengaruh sebesar 78,9 persen terhadap minat menjadi guru. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tsani dan Sudarwanto (2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara program kampus mengajar dan *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang ditunjukkan dengan nilai F hitung 71,704 > F tabel 3,07 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Program Kampus Mengajar (X1) secara Parsial terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel program kampus mengajar memiliki nilai t hitung sebesar 11.214 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.011 maka t hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari t tabel. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0.775 dapat disimpulkan bahwa variabel program kampus mengajar mempunyai hubungan yang positif terhadap minat menjadi guru. Jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $<0,000 <0,05$. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka H_1 diterima yang berarti program kampus mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial sebesar 0,782 atau 78,2 persen sehingga, semakin besar minat mahasiswa mengikuti program kampus mengajar maka akan semakin besar pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar akan memiliki perspektif berbeda tentang profesi guru sebagai hasil dari pengalaman dalam program tersebut. Idealnya, pengalaman ini dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Sesuai dengan teori kognitif sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran dan pengambilan keputusan karier terjadi dalam konteks sosial melalui proses observasi, modeling, dan pengalaman langsung. Program Kampus Mengajar memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga mereka dapat mengamati perilaku guru, meniru strategi pembelajaran, dan mengevaluasi kecocokan diri dengan profesi tersebut. Pengalaman ini membentuk keyakinan diri dan persepsi positif terhadap profesi guru, yang akan mendorong terbentuknya minat secara internal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta (2024) bahwa terdapat pengaruh positif antara program kampus mengajar terhadap minat menjadi guru di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil original sample sebesar 0,000.

3. Pengaruh *Internal Locus Of Control* (X2) secara Parsial terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel program kampus mengajar memiliki nilai t hitung sebesar 5.201 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.011 maka t hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari t tabel. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0.166 dapat disimpulkan bahwa variabel *internal locus of control* mempunyai hubungan yang positif terhadap minat menjadi guru. Jika dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $<0,001 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka H_1 diterima yang berarti *internal locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial sebesar 0,255 atau 25,5 persen sehingga, semakin besar mahasiswa dapat mengontrol kendali dalam dirinya maka akan semakin besar pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi mampu mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab atas minatnya terhadap profesi guru.

Sesuai dengan teori kognitif sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya pengaturan diri (*self-regulation*) dan keyakinan individu bahwa mereka memiliki kontrol atas tindakan dan hasil yang dicapai. Mahasiswa dengan *internal locus of control* cenderung percaya bahwa pilihan karier, termasuk menjadi guru, ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri, bukan faktor eksternal. Keyakinan ini membentuk motivasi intrinsik dan minat yang kuat untuk memilih profesi guru, sesuai dengan pandangan Bandura bahwa individu secara aktif mengarahkan perilaku dan keputusan melalui evaluasi serta kendali terhadap pikiran, emosi, dan tindakan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tsani dan Sudarwanto (2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang ditunjukkan dengan nilai F hitung 71,704 $> F$ tabel 3,07 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Variabel yang Dominan Mempengaruhi Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada SPSS 27, variabel yang paling dominan mempengaruhi minat menjadi guru adalah program kampus mengajar (X1). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,782 untuk (X1) yang merupakan nilai tertinggi dan signifikan dibandingkan dengan variabel *internal locus of control* (X2) yang memiliki nilai beta sebesar 0,255.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Program Kampus Mengajar dan *Internal Locus Of Control* terhadap Minat Menjadi Guru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Kampus Mengajar dan *Internal Locus Of Control* secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Makassar. Program kampus mengajar dominan berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang penulis berikan antara lain:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diharapkan kepada Program Studi Pendidikan Akuntansi agar memaksimalkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar. Selain itu, dalam meningkatkan *internal locus of control* mahasiswa dalam minat menjadi guru dapat dilakukan

dengan memaksimalkan pelaksanaan mata kuliah Microteacing baik itu dari segi waktu maupun dari pelaksanaannya.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan *internal locus of control* dalam aspek selalu percaya pada kemampuan, dalam hal ini mahasiswa mampu percaya pada kemampuan diri sendiri dan bertanggung jawab. Selanjutnya pada aspek selalu percaya pada usaha, mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan tujuan hidupnya sendiri.

Diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan minat menjadi guru selain dorongan dari orang tua, mahasiswa perlu secara aktif meningkatkan minat dan keyakinan pribadi dalam memilih profesi guru. Dengan begitu, mahasiswa akan lebih siap secara mental dan emosional dalam menjalani profesi pendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan program studi yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, penggunaan indikator yang berbeda dapat memberikan sudut pandang baru dan membantu mengetahui apakah hasil penelitian cenderung meningkat atau menurun dibandingkan dengan temuan penelitian saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, F. & Kaban. (2014). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 31-38. <https://doi.org/10.18196/mabis.v5i1.613>
- Kemendikbud (2020). *Panduan Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa*. Jakarta: Kemendikbud
- Larasati, N. (2016). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Self-Efficacy Terhadap Career Maturity Siswa Kelas Xii SMK di Kabupaten Kudus. *Journal Of Economic Education*, 5 (3), 747-760. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13574>.
- Oebaidillah, S. (2019, 17 Mei). Minat Jadi Guru Rendah, Kemendikbud: Ini Warning!. Media Indonesia. Dipetik 29 September 2024, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/236189/minat-jadi-guru-rendah-kemendikbud-iniwarning>.
- Ratnasari, C., Noviani, L., Sebelas Maret, U., Ir Sutami No, J., Jebres, K., Surakarta, K., & Tengah, J. (2024). Pengaruh Perspektif Factor Influencing Teaching (FIT)-Choice Theoy terhadap Motivasi Menjadi Guru pada Mahasiswa Keguruan. *Journal on Education*, 06(02), 13925–13935. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5220>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1): 1-28.
- Sekretarian Kabinet Republik Indonesia. (2022). Menuntaskan Rekrutmen Satu Juta Guru. Dipetik 29 September 2024, dari <https://setkab.go.id/menuntaskan-rekrutmen-satu-juta-guru>.
- Tsani, I. N. & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

-
- Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. 11(2), 74-83. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p74-83>
- Ulin Ni, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) tentang Kompetensi Guru.*
- Wisnubroto, K. (16 Januari 2021). *Menuju Jumlah Guru Ideal*. Dipetik pada 22 September 2024. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2311/menuju-jumlah-guru-ideal>.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/9989>
- Yuniasari, T. & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*: 15(2), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>